PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 37 TELUK KECIMBUNG

Fadhilah Mawaddah[1], Umil Muhsinin[2]
fadilahmawardah@gmail.com[1], ummilmuhsinin@uinjambi.ac.id[2]
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis merupakan tuntutan kecakapan abad 21, kemampuan ini penting di miliki sebagai bekal bagi siswa untuk berpikir secara mendalam. Namun kenyataanya kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar negeri 37 teluk kecimbung masih rendah. Model problem based learning di jadikan solusi dalam meningkatkan berpikir siswa karena model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif untuk berpikir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yang melibatkan 24 siswa kelas V sekolah dasar negeri 37 teluk kecimbung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Pada siklus I, peneliti menemukan bahwa terdapat 14 orang siswa yang tuntas dari 24 siswa dengan perolehan nilai 58,33% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang siswa dengan nilai rata-rata yaitu 41,66%, maka hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I masih kurang oleh karena itu peneliti melakukan perbaikanpada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu, siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 20 orang siswa dengan nilai 83,83% dan ada 4 orang siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 16,66%. Berdasarkan penerapan di atas menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan social (IPAS) dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning di kelas V sekolah dasara negeri 37 teluk kecimbung.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Problem Based Learning, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

ABSTRACT

Critical thinking skills are a crucial competency required in the 21st century, serving as an essential provision for students to engage in deep thinking. However, in reality, the critical thinking abilities of fifth-grade students at SDN 37 Teluk Kecimbung remain low. The problem-based learning (PBL) model is used as a solution to enhance students' thinking skills, as this learning model actively engages students in the thinking process. This research employed a classroom action research (CAR) method consisting of two cycles, involving 24 fifth-grade students at SDN 37 Teluk Kecimbung. Data collection techniques included interviews, observations, tests, and documentation. In the first cycle, it was found that 14 out of 24 students achieved mastery, resulting in a success rate of 58.33%, while 10 students did not achieve mastery, with an average score of 41.66%. Thus, students' critical thinking skills in the first cycle were still insufficient, prompting improvements in the second cycle. In the second cycle, there was an improvement: 20 students achieved mastery with a success rate of 83.83%, while 4 students did not achieve mastery with an average score of 16.66%. Based on the above implementation, it shows an increase in students' critical thinking skills in Natural and Social Sciences (IPAS) learning through the application of the problem-based learning model in the fifth grade of SDN 37 Teluk Kecimbung.

Keywords: *Critical Thinking, Problem-Based Learning, Natural and Social Sciences.*

PENDAHULUAN

Menghadapi abad 21 pada era revolusi industri 4.0 bukanlah perkara yang mudah bagi dunia pendidikan. Pada masa ini, siswa dituntut untuk menguasai 6 kompetensi pembelajaran abad 21 atau yang biasa dikenal dengan 6C. Enam kompetensi tersebut meliputi, karakter (Characteristic), kewarganegaraan (citizenship), kemampuan berpikir kritis (critical thinking), kemampuan berkomunikasi (communication), kemampuan untuk

memiliki kreativitas (creativity) serta kemampuan berkolaborasi (collaboration). Dengan menguasai empat kemampuan ini, akan melatih soft skill dan life skill siswa yang sangat berguna untuk dirinya dalam menghadapi masa sekarang ataupun masa mendatang.

Lembaga pendidikan perlu meningkatkan kompetensi lulusan supaya sumber daya manusia yang dihasilkan menjadi berkualitas untuk menghadapi abad 21. Berkembangnya potensi dan keterampilan yang dimiliki siswa merupakan peran penting dari pendidikan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara"

Menurut Pujiriyanto (2019) ada enam jenis keterampilan yang perlu dijadikan pedoman dalam pembelajaran abad 21. Terdapat tiga kategori untuk mengelompokkan keenam keterampilan tersebut: 1) Keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi, termasuk kedalam kategori keterampilan kreativitas dan inovasi; 2) Literasi informasi, literasi TIK, dan literasi media merupakan komponen literasi digital; 3) Karir dan keterampilan hidup meliputi adaptif, berinisiatif dan mandiri, produktif dan akuntabel, serta mampu menjalin komunikasi dengan orang yang memiliki budaya yang berbeda. Untuk menjadi warga negara yang berkompeten dan berdaya saing tinggi pada abad 21, keterampilan-keterampilan itu penting untuk dikuasai oleh siswa.

Kemampuan penting yang perlu dikuasai siswa pada abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis. Pada masa ini, puluhan ribu informasi dari berbagai sumber dapat diakses oleh siapa saja melalui mesin pencarian diinternet. Informasi-informasi tersebut bisa saja tidak sesuai fakta, tidak kredibel dan tidak valid. Supaya tidak mudah terpengaruh oleh berita hoax, segala informasi yang muncul disaring untuk kemudian dianalisis dan ditentukan sikap atau solusi yang tepat dalam menanggapi hal tersebut. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki seseorang akan membuat orang tersebut mempunyai pemikiran yang masuk akal dalam menerima informasi serta terarah dan terstruktur saat menyelesaikan masalah (Lestari 2019).

Hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 menyatakan bahwa Indonesia berada pada urutan 72 dari 78 negara. Ini berarti Indonesia menempati urutan 6 kebawah sebagai negara yang siswanya kurang mampu berpikir kritis. PISA merupakan tes yang memiliki standar kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis siswa (Girsang 2022). Dari hasil studi PISA tersebut membuktikan bahwa di Indonesia siswa memilik kemampuan kritis rendah.

Pembiasaan siswa dalam berpikir secara analitis, membandingkan berbagai situasi, dan membuat kesimpulan dilakukan supaya siswa terbiasa memecahkan suatu masalah (Nuraida 2019). Siswa yang dapat berpikir kritis akan terlebih dahulu menyelidiki masalah yang mereka hadapi dan memecahkan masalah dengan cara penyelesaian yang paling tepat. Melalui berpikir kritis, kemampuan berpikir siswa akan digunakan dengan maksimum dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis siswa (Girsang et al., 2022). Dari hasil studi PISA tersebut membuktikan bahwa di Indonesia siswa memiliki kemampuan kritis rendah.

Pembiasaan siswa dalam berpikir secara analitis, membandingkan berbagai situasi, dan membuat kesimpulan dilakukan supaya siswa terbiasa memecahkan suatu masalah (Pujiriyanto, 2019). Siswa yang dapat berpikir kritis akan terlebih dahulu menyelidiki masalah yang mereka hadapi dan memecahkan masalah dengan cara penyelesaian yang

paling tepat. Melalui berpikir kritis, kemampuan berpikir siswa akan digunakan dengan maksimum dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Siswa perlu diajarkan bagaimana menyelesaikan persoalan dengan menggunakan kemampuan berpikir kritisnya sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Diterapkannya strategi komunikasi dan interaksi yang ditekankan pada keaktifan siswa dalam membentuk pengetahuan oleh guru akan membuat kemampuan berpikir kritis siswa berkembang (Indriasih et al. 2023).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 37 Teluk Kecimbung. Peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan pengamatan dan wawancara. Hasil dari pengamatan dan wawancara pada guru kelas V dan siswa/siswi, peneliti mendapatkan beberapa informasi permasalahan yang terjadi di kelas V. Pada proses pembelajaran di kelas V, guru masih menggunakan medol pembelajaran ceramah sehingga siswa/siswi cenderung kurang semangat dalam belajar. Kemudian guru juga belum melatih siswa/siswi untuk mengerjakan soal dengan tingkat yang lebih tinggi. Saat memberikan latihan, guru terbiasa memberikan latihan berupa tes pilihan ganda yang didapatkannya dari buku Tema sehingga siswa kurang terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan suatu masalah.

Sesuai dengan permasalahan diatas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti akan menerapkan pembelajaran PBL. Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu berpikir kritis dan selalu trampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Melalui pembelajaran PBL diharapkan siswa akan terbiasa berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas tindakan didalam kelas. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran (Ritonga et al. 2021). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneiiti di kelas untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis. Tujuan PTK adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilaksanakan menghasilkan informasi dalam pelaksanaan siklus I masih belum optimal baik dalam aktivitas guru maupun siswa saat proses belajar mengajar dimana penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa yang masih rendah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS. Setelah peneliti melaksanakan beberapa siklus berikut diperoleh hasilnya yaitu :

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Siswa dan Guru

Siklus	**Pertemuan I**	**Pertemuan II**
Siklus I	72,5%	80%
Siklus II	90%	97,5%
Peningkatan Keseluruhan	24,14%	21%

Dari tabel tersebut terdapat bahwa peningkatan aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan pada pertemuan I dan II yaitu 24,14%. Sedangkan peningkatan persentase pertemuan II siklus I dan II yaitu 21%. Hal ini menunjukan bahwa aktivitas siswa dengan guru dilakukan dalam proses pembelajaran sudah sangat baik.

Tabel 2. Rekapulitas Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	49,16%	52,29%
Siklus II	75,62%	88,54%
Peningkatan Keseluruhan	53,82%	69,32%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahawa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan pada pertemuan I siklus I dan II yaitu 53,82%. Sedangkan peningkatan perentasen pertemuan II siklus I dan II yaitu 69,32%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keteampilan berpikir kritis siswa serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru di sekolah dasar negeri 37 teluk kecimbung.

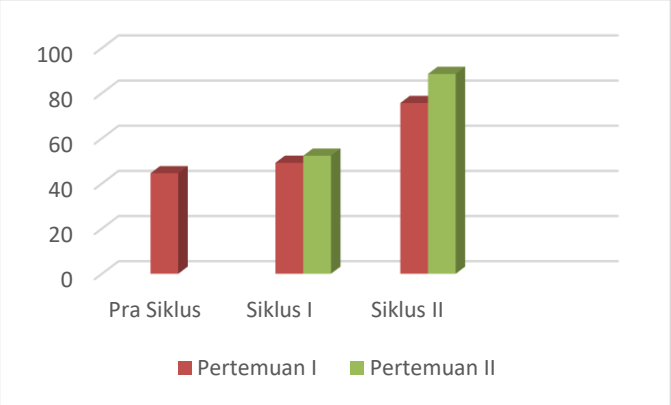

Gambar 1. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Dari diagram tersebut, terlihat bahwasanya terdapat peningkatan disetiap siklus dan pertemuannya. Di mana terlihat pada praskilus persentase yang dihasilkan dari peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 44,54%. Kemudian pada siklus I pertemuan I meningkat sebesar 49,16% dan di pertemuan II meningkat dengan persentase sebesar 52,29%. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus dan siklus I, dimana pada siklus II pertemuan I kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sebesar 75,62% dan pertemuan II juga meningkat dengan persentase 88,54%. Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa mulai dari prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *problem based learning*.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk meningkat kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan model *problem based learning* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Melalui hasil observasi penelitian yang dilakukan dikelas V sekolah dasar negeri 37 teluk kecimbung melihat aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas siswa saat belajar menjadi meningkat. Pada pra siklus aktivitas guru dan siswa dengan persentase 66,25%, pada siklus I meningkat menjadi 76,25% dan hasil siklus II meningkat dengan persentase 93,75%. Selaim aktivitas siswa dan guru, kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat dimana pada prasiklus diangka 44,58% dan dikatakan belum tuntas, kemudian pada siklus I pertemuan I meningkat dengan menjadi 49,16% tetapi masih belum tuntas, pada siklus I pertemuan II meningkat dengan persentase 52,29% dan hal ini masih belum tuntas. Pada siklus I peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Sehingga terdapat perbaikan pada siklus II pertemuan I dengan persentase 75,62% dan kemudian pada siklus II pertemuan II meningkat dengan persentase sebesar 88,54%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dapat dikatkan berhasil dimana hasil yang telah diperoleh dengan penerapan model *problem based learning* mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar negeri 37 teluk kecimbung.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Dalam model problem based learning ini siiswa dihadapkan pada masalah yang kompleks dan tidak memiliki jawaban yang jelas sehinggal mereka harus bekerja sama dan berpikir kritis untuk menyelesaikannya.

Penerapan model problem based learning dapat meningkatkan kemapuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar negeri 37 teluk kecimbung. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mulai prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sebesar 44,58% atau dengan kata lain belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada siklus I pertemuan I dan II rata – rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 49,16% dan meningkat dipertemuan II dengan persentase sebesar 52,29%, meskipun persentase yang terdapat pada siklus I pertemuan I dan II meningkat, namun pada siklus I ini dikatkan belum tuntas karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang diingikan. Pada siklus II pertemuan I rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 75,62% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan II sebesar 88,57%. Pada siklus II ini persentase yang dihasilkan menunjukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa telah tuntas.

Dari penerapan model problem based learning yang dilakukan mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II terlihar bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dengan ini maka penerapan model problem based learning dikatakan berhasil mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dsar 37 teluk kecimbung.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdar, and Wardana. 2020. “Belajar Dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran Dan Prestasi Belajar.”

Asiyah, Siti, Nuroso, Harto, Chayati, Anysatul, Hayat, Muhammad, and Saipul. 2024. “Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VA SDN Bendungan Semarang.” Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE) 10(1): 50–64.

Assegaff, Asrani, Sontani, and Uep Tatang. 2016. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PBL).” Jurnal pendidikan manajemen perkantoran 1(1): 38–48.

BRAHMANA, ADELIA AGUSTINA B R. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berorientasi Hots Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020.”

Daud, Maimunah, Haji, Kaleka, Melkyanus, Bili, and Umbu. 2019. “Analisis Kesulitan Bagi Guru Ipa Untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).” OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika 3(2): 36–42.

Diharjo, Roby, Firmandil, Budijanto, Budijanto, Utomo, Dwiyono, and Hari. 2017. “Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Paradigma Pembelajaran Konstruktivistik.” In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017, , 445–49.

Fadhlulloh, Yusuf, Muhammad, Hidayati, Maftuhah, and Yulia. 2021. “Analisis Lembar Kerja Peserta Didik Ditinjau Dari Keterampilan Abad 21 Dan HOTS Di Sekolah Dasar.” Jurnal Basicedu 5(6): 5488–97.

Fanani, Ahmad, Kusmaharti, and Dian. 2018. “Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS

(Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V." Jurnal Pendidikan Dasar 9(1): 1–11.

Fausan, Muhammad, Mifta, Pujiastuti, Indah, Panca, Nur, et al. 2023. "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar." SIPAKARAYA Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(1): 63–69.

Firdaus, Fandu, Zakariya, Suryanti, Suryanti, Azizah, and Utiya. 2020. "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan Sets Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 4(3): 681–89.

Girsang, Bahtiar. 2022. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Program for International Student Assesment (PISA) Konten Quantitiy Pada Materi Himpunan Di Kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan." Sepren: 173.

Gulo, Widodo. 2008. Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru). Grasindo.

Harliyani, Wiwin. 2024. "PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPAS SISWA KELAS IVA SDN 34/I TERATAI."

Hatiningsih, Suprih, Hanik, and Elya Umi. 2023. "Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Audiovisual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Mi Nu Islamiyah Kaliwungu Kudus." Jurnal Jendela Pendidikan 3(03): 321–29.

Heryani, Yeni, Madawistama, Tirto, Sri, Kurniawan, and Dian. 2024. "Pengembangan Instrumen Asesmen HOTS Untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan Konseptual, Prosedural, Dan Metakognitif Siswa." In ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan), , 261–70.

Indriasih, Septi, Syahrial, Yosia, Syahrial, Hidayat, Faisal, and Akhmad. 2023. "PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD NEGERI 111/I MUARA BULIAN." Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8(2): 6183–96.

Jamaludin, Ujang, Pribadi, Reksa, Adya, Sarni, and Siti. 2023. "Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis." Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 9(2): 3247–56.

Kanji, Hasnah, Nursalam Nursalam, Muhammad Nawir, and Suardi Suardi. 2019. "Model Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 5(2): 104–15.

Maqbs, and Idat. 2018. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an 13(2).

Marudut, Masani, Romauli, Helena, Bachtiar, Ishak, Gary, et al. 2020. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses." Jurnal Basicedu 4(3): 577–85.

Maryati, Iyam. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama." Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika 7(1): 63–74.

Nadlifah, Nadlifah, Lati Nurliana Wati Fajzrina, Triyana Triyana, Nurul Ismaiyah, Novita Loka, and Tri Mujiati. 2023. "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini Melalui Event Market Kids." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7(3): 3486–97.

Ningrum, Inggit, Puspita, Marsinun, and Rahmiwati. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." Jurnal Basicedu 6(5): 8205–14.

NIRWANA, RIKA DEWI. 2022. "STUDI KOMPARATIF METODE PENUGASAN (RESITASI) DAN METODE PEER TUTORING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Tahun Ajaran 2021/2022)."

Nuraida, Dede. 2019. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran." Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran 4(1): 51–60.

Nurhayati, Tanzila, R, Nur, and Aulia. 2020. “Konsep Dasar Media Pembelajaran.” JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School 1(1): 34–43.

Puspitasari, Risky, Priliani, Sutarno, Sutarno, Dasna, and I Wayan. 2020. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD.”

Putra, Refaldo, Deka, Octava, Suyatini, Maria, and Magdalena. 2022. “Pengaruh Problem Based Learning Berbantu Media Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa SD.” Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 4(4): 1711–17.

Qiftiyah, Maratul. 2023. “Muatan HOTS Pada Pembelajaran Tematik Materi IPA Kelas 5 Sekolah Dasar.” Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 13(1): 28–38.

Rahmawati, Putri, Riswanda, Jhon, Aisyah, Nur Fitri, Tastin, et al. 2019. “BERPIKIR KRITIS.” In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi, , 39–43.

Ritonga, R, Iskandar, Ro, Ridwan, Y, Aji, and R H S. 2021. “Penelitian Tindakan Kelas.” PT. Rajawali Buana Pusaka.

Sari, Perwita, Suci, Siregar, Eko Febri Syahputra, Lubis, and Baihaqi Siddik. 2021. “Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Model Flipped Learning Untuk Meningkatkan 6C For HOTS Mahasiswa PGSD UMSU.” Jurnal Basicedu 5(5): 3460–71.

Sari, Tanti, Anggia, Hidayat, Saleh, Harfian, Binar, Azwar, and Anas. 2018. “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Di Kecamatan Kalidoni Dan Ilir Timur Ii.” Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi 7(2): 183–95.

Sriyatno, Sriyatno. “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar.” In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, , 955–61.

Sulistiani, Eny, Masrukan, and Masrukan. 2017. “Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA.” In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, , 605–12.

Sumayani, Linda. 2017. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Tanya Jawab Di Ra Islamiyah Tanjung Morawa.” Reposirory UMSU.”

Utami, Muji, Nidya, Chandra, Salsabila, Amelia, Supaharani, et al. 2023. “UPAYA MENINGKATKAN HOTS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PBL KELAS IV SDN PULOGEBANG 07.” eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar 7(1): 50–71.

Wardana, and Ahar Djamaluddin. 2020. “Belajar Dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran Dan Prestasi Belajar.” : 1–87.